

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Invesment Oppurtunity Set dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Shinta Tri Amanda

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : amandashinta24@gmail.com

Jasmina Syafei

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email : jasmina.syafei@uin-suska.ac.id

Febri Delmi Yetti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : febri.delmi.yetti@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Company Value;
Profitability;
Leverage;
Investment Opportunity Set;
Earnings Quality

Article History :

Received :2024-10-28

Revised : 2024-011-15

Accepted :2024-12-01

Online :2024-12-08

ABSTRACT

This This research aims to determine the influence of profitability, leverage, investment opportunity set and profit quality on company value in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. Data analysis uses the classic assumption test and hypothesis testing uses panel data regression analysis using the evIEWS version 12 tool. The research results show that the investment opportunity set is proven to have an effect on company value. Meanwhile, profitability, leverage and earnings quality are proven to have no effect on company value. The magnitude of the influence exerted by these variables together on the dependent variable is 67%, while the remaining 33% is influenced by other variables not examined in this research.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia usaha berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan ini dapat dilihat dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus informasi yang semakin mudah diakses oleh siapa saja. Pasar modal memainkan peran penting dalam dunia usaha, khususnya bagi perusahaan. Di Indonesia, terdapat lembaga yang bergerak di bidang pasar modal, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan informasi lengkap mengenai perkembangan pasar saham kepada masyarakat. Data mengenai pergerakan saham yang disajikan BEI dapat ditemukan melalui media cetak dan elektronik, yang menjadi referensi bagi para investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal (Tumanan & Dyah Ratnawati, 2021).



This is an open access article under the [CC BY- SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author : Jasmina Syafei

Tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Salah satu tujuan penting dalam mendirikan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, yang dapat tercapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemiliknya dan menjadi indikator dari kinerja perusahaan yang baik atau buruk (Nugroho & Arifin, 2022).

Pendirian sebuah perusahaan perlu didasari oleh tujuan yang jelas. Dalam perspektif manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan biasanya diukur berdasarkan nilai pasar, karena peningkatan nilai pasar dapat memberikan kemakmuran maksimal bagi para pemegang saham melalui kenaikan harga saham. Nilai perusahaan menjadi aspek penting yang harus selalu diperhatikan. Manajemen perusahaan akan berupaya untuk terus meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan nilai yang lebih tinggi, kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Selain itu, perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini memungkinkan perusahaan mencapai tujuan utamanya. Dengan nilai perusahaan yang maksimal, perusahaan dapat tetap kompetitif dan bertahan dalam persaingan pasar global yang semakin ketat seiring berjalannya waktu.

Fenomena kenaikan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) yang mencapai rekor tertinggi sepanjang masa pada tanggal 27 Juli 2023. Melalui pendekatan price to book value (PBV), valuasi saham BBRI dan BMRI tercatat masing-masing sebesar 3,09 kali dan 2,42 kali, melebihi rata-rata industri yang hanya 0,9 kali menurut data dari Simply Wall St. Sementara itu, saham BBTN masih dihargai secara relatif murah dengan PBV sebesar 0,65 kali, jauh di bawah rata-rata industri dan kriteria PBV 1 kali yang menjadi patokan.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang kelangsungan daya tarik valuasi saham BUMN dalam konteks kenaikan harga saham sepanjang masa, serta implikasinya terhadap keputusan investasi. Penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam terkait faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi valuasi saham, termasuk modal, profitabilitas, dan arus kas, guna memberikan wawasan lebih lanjut terkait layak atau tidaknya investasi pada ketiga saham bank BUMN tersebut (<https://www.cnbcindonesia.com,2023>).

Dibawah ini merupakan tabel terkait valuasi PBV perusahaan perbankan yaitu :

Tabel 1.1 Valuasi PBV

Kode Saham	PBV (Kali)
BBRI	3.09
BMRI	2.42
BBTN	0.65
Rata-rata industri	0.90

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com,2023>.

Tabel 1.1 menunjukkan valuasi saham berdasarkan Price to Book Value PBV dari tiga bank BUMN, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), beserta rata-rata industri. Data ini, yang diambil dari sumber CNBC Indonesia pada tahun 2023, menggambarkan PER BBRI sebesar 13,93 kali, PER BMRI sebesar 10,50 kali, dan PER BBTN sebesar 6,26 kali. Secara bersamaan, PBV BBRI mencapai 3,09 kali, PBV BMRI sebesar 2,42 kali, dan PBV BBTN sebesar 0,65 kali.

Dalam konteks ini, rata-rata industri untuk PBV masing-masing adalah 16,20 kali dan 0,90 kali. Menariknya, nilai PER industri perbankan domestik yang mencapai 16,20 kali masih jauh di bawah rata-rata selama tiga tahun sebesar 44,4 kali, menunjukkan potensial upside yang signifikan bagi sektor perbankan di Indonesia.

Analisis lebih lanjut dari Simply Wall St mengungkapkan proyeksi pertumbuhan bank dalam lima tahun ke depan sebesar 48%. Data ini juga diperkuat oleh kinerja finansial BBRI dan BMRI, yang mencatatkan laba bersih yang solid. BMRI berhasil mencetak laba bersih hingga akhir Mei 2023 sebesar Rp18,44 triliun, dengan peningkatan 19% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

BBRI juga mencatatkan laba bersih sebesar Rp20,12 triliun hingga lima bulan pertama tahun 2023, menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,05% dibandingkan dengan semester pertama 2022. Sementara BBTN,

meskipun hanya mencatatkan peningkatan laba bersih tipis sebesar 0,23% secara tahunan menjadi Rp1,27 triliun, tetap memberikan kontribusi positif.

Dari data diatas menunjukkan bahwa meskipun valuasi PBV BBRI dan BMRI tergolong tinggi, pertumbuhan sektor perbankan Indonesia yang solid memberikan dasar bagi keputusan investasi yang positif. Hanya saja, investor perlu mempertimbangkan dengan cermat potensi risiko dan peluang yang terkait dengan kondisi pasar dan valuasi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, fenomena dan Research Gap yang didapat dari penelitian terdahulu peneliti tertarik melakukan penelitian kembali, dan penelitian ini diberi judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2020-2023)”

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada pemilik mengenai pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Aktivitas ini mencakup penyampaian informasi yang menunjukkan apakah manajemen telah menjalankan tugasnya dalam memenuhi harapan pemegang saham. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain (Doukas dan Zhang 2020; Javed dkk. 2020). Informasi itu memiliki peran penting bagi investor karena disampaikan secara langsung dalam bentuk catatan atau ringkasan sejarah. Informasi tersebut berfungsi sebagai acuan untuk menilai keberlangsungan perusahaan di masa kini dan masa depan, serta dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Rejeki & Haryono, n.d.)

Teori ini menjelaskan dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal sebagai respons terhadap adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar. Salah satu upaya untuk mengurangi asimetri tersebut adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya. Sinyal ini bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa depan (Tumanan & Ratnawati, 2021).

B. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (principal) dan manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan. Dalam konteks ini, informasi yang disampaikan, baik dalam bentuk catatan maupun ringkasan sejarah, menjadi penting untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan di masa kini dan masa depan serta untuk menilai dampaknya terhadap kinerja perusahaan (Rejeki & Haryono, n.d.).

Prinsip utama teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (principal), yaitu investor, dengan pihak yang menerima wewenang (agent), yaitu manajer. Teori ini mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak berdasarkan kepentingan pribadi, sehingga dapat terjadi konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan agen. Konflik ini muncul karena agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal, yang pada akhirnya dapat menimbulkan biaya keagenan (agency cost) (Zulaecha and Miftah, 2019).

C. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang juga tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga terhadap prospek masa depannya.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, yang merefleksikan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata. Penilaian ini dianggap nyata karena harga saham di pasar terbentuk dari keseimbangan antara kekuatan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini tercapai melalui transaksi

jual beli surat berharga di pasar modal antara emiten (penjual) dan investor, yang sering disebut sebagai ekuilibrium pasar (Oktavia, n.d.)

D. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti volume penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Pengukuran profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Lukman, 2009:59). Profitabilitas menunjukkan sejauh mana modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi investor. Hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham (Luhglatno and Novius, 2019).

Oktavia, n.d. (2019) mengatakan ukuran profitabilitas yang digunakan dalam konteks ini adalah Return on Equity (ROE). Semakin tinggi ROE, semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar relatif terhadap ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang tersedia. Sebaliknya, semakin rendah ROE, semakin rendah pula tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari ekuitasnya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin kurang efisien dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya.

E. Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dan modal, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam modal yang dimiliki. Rasio leverage ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Jika dikelola dengan baik, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya perlindungan pajak, di mana bunga utang dapat dikurangkan dari pajak yang harus dibayar, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan bersih perusahaan (Rejeki & Haryono, n.d.).

Leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.

F. Investment Opportunity Set

Investment opportunity set (IOS) adalah kebijakan investasi yang berkaitan dengan keputusan alokasi dana perusahaan yang berasal dari pihak eksternal, dengan berbagai bentuk investasi yang dapat dipilih. Perusahaan yang memiliki tingkat IOS maksimum dapat memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal, serta memperbesar kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan (Syardiana et al., 2015)

G. Kualitas Laba

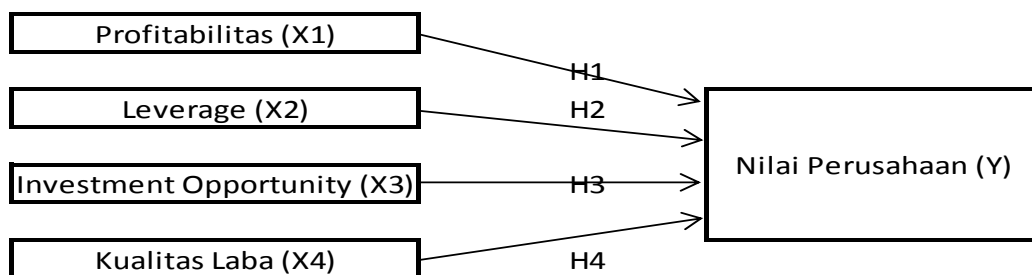
Kualitas laba merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk secara konsisten menghasilkan laba, mempertahankan kontrol atas laba tersebut, serta memenuhi persyaratan pinjaman bank dan kriteria lainnya. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan bersifat berkelanjutan dan dapat diandalkan. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan baik, serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten tanpa bergantung pada faktor-faktor yang bersifat sementara atau tidak dapat diprediksi (Nuraeni et al., 2018).

Data akuntansi yang menunjukkan nilai yang terus meningkat dapat digunakan untuk menilai kualitas laba, dengan syarat peningkatan tersebut bersifat konsisten dari tahun ke tahun. Artinya, laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan pola yang stabil dan dapat diandalkan, bukan fluktuasi yang besar atau perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak berkelanjutan. Konsistensi ini menunjukkan bahwa laba yang

diperoleh perusahaan mencerminkan kinerja operasional yang sehat dan tidak dipengaruhi oleh pengaruh sementara (Maudi Sandia Ningsih et al., 2023). Kualitas laba dalam laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan karena jika kualitas labanya rendah, berarti laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini dapat menyesatkan para pengambil keputusan, seperti investor, kreditor, atau manajer, yang mengandalkan laporan keuangan untuk membuat keputusan yang informasional dan strategis. Laba yang tidak mencerminkan kinerja riil perusahaan bisa menyebabkan keputusan yang salah dan merugikan pihak-pihak terkait (Marpaung, 2019).

H. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



I. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan dan investasi yang dilakukan. Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Oktavia & Fitria, (2019) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin baik pertumbuhan profitabilitas maka prospek perusahaan dinilai semakin baik juga. artinya semakin baik pula nilai perusahaan (Oktavia, n.d.).

Berlandaskan pada pemaparan penelitian oleh peneliti terdahulu, maka didapatkan dugaan hipotesis penelitian bahwa:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat hutang pembiayaan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan leverage. Penggunaan utang pada perusahaan akan beresiko pada biaya bunga yang menjadi beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin besar nilai leverage perusahaan, semakin tinggi pula biaya bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, akibatnya nilai perusahaan menjadi berkurang (Etty et., 2020).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Agus Suwardika dkk (2017) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Halim Tri Rejeki dkk (2021) juga membuktikan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan *leverage* yang lebih besar dapat meningkatkan jumlah beban dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. (Kartika Dewi & Abundanti, 2019). Berlandaskan pada pemaparan penelitian oleh peneliti terdahulu, maka didapatkan dugaan hipotesis penelitian bahwa:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Investment Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan



This is an open access article under the [CC BY- SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author : Jasmina Syafei

Investment Opportunity Set (IOS) adalah peluang investasi perusahaan, nilai berdasarkan investasi masa depan. IOS dianggap penting bagi bisnis karena merupakan keputusan investasi yang menggabungkan posisi aset dan peluang investasi di masa depan. Berdasarkan signalling theory, perusahaan dengan kesempatan investasi yang besar akan berusaha mengkomunikasikannya kepada investor agar tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan nilai bisnis ini disebabkan adanya peluang investasi dan dampak pengambilan keputusan investasi yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh R. A. A. Putri & Setiawan (2019) dan Ariyanti et al. (2022) menunjukkan bahwa investment opportunity set berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Ariesco Wijaya & Suganda, n.d.)

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Srirahayu Wulanningsih dkk (2020) menjelaskan secara simultan bahwasannya IOS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang memiliki pengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat IOS yang lebih tinggi akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut akan cenderung memiliki sebuah prospek pertumbuhan perusahaan yang meningkat dimasa mendatang (Fitriyana, 2018). (Oktavia, n.d.) Berlandaskan pada pemaparan penelitian oleh peneliti terdahulu, maka didapatkan dugaan hipotesis penelitian bahwa:

H₃ : Investment Opportunity set berpengaruh terhadap nilai perusahaan

d. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba di dalam laporan keuangan akan sangat berguna bagi pasar modal karena akan membuat investor melakukan pengukuran terhadap nilai suatu perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Bila reaksi pasar tinggi terhadap nilai perusahaan di suatu perusahaan, maka akan membuat nilai perusahaan tersebut meningkat dan membuat para investor akan melakukan investasi di perusahaan tersebut Reza Refki Tanggo dkk (2020). Laporan laba yang disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan harus benar-benar disajikan dengan baik, karena laporan laba tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Laporan laba tersebut akan digunakan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Kualitas laba yang tinggi mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Lestari (2013) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka manajemen laba yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan menurun. Menurut Machdar, Manurung & Murwaningsari (2017), kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Berlandaskan pada pemaparan penelitian oleh peneliti terdahulu, maka didapatkan dugaan hipotesis penelitian bahwa:

H₄: Kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE

A. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Pendekatan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut diantaranya::

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023;
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan 2020-2023;
3. Perusahaan sub sektor perbankan yang memperoleh laba selama tahun 2020-2023.

B. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang kemudian diukur dengan teknik sistematis atau komputasi. Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kuantitatif lewat studi penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran yang merupakan pusat pengukuran. Hal ini dikarenakan hasil pengukuran bisa membantu dalam melihat hubungan fundamental antara pengamat empiris dengan hasil data yang diambil secara kuantitatif. Tujuan lain yakni membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi (Sugiono, 2018).

1) Nilai Perusahaan

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price book value* (PBV yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan tersebut (Lukiman dan Hafsa, 2018).

2) Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan Return On Equity (ROE) digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari semua aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020:192).

3) Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang agar dapat meningkatkan kembali keuntungan para pemegang saham, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jeel & Olayiwola (2017).

4) Investment Opportunity

MBVE ialah sebuah proksi dari variabel IOS yang dilihat berdasarkan harga pertumbuhan perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mengelola modal (Hendri Agustian, 2020), (Anggraini & Yan Nyale, 2022).

5) Kualitas Laba

Kualitas Laba merupakan informasi mengenai kemampuan laba guna mengukur keberhasilan dan kegagalan bisnis yang sedang dilakukan oleh perusahaan (Penman, 2020).

Table 1.2 Pengukuran Variabel

No	Variabel		Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan	Y	Price Book Value	Rasio
2	Profitabilitas	X1	Return On Equity	Rasio
3	Leverage	X2	Debt Ratio	Rasio
4	Investment Opportunity	X2	Market to Book Value of Equity	Rasio
5	Kualitas Laba	X4	Kualitas Laba	Rasio

Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk memperoleh gambaran (deskriptif) tentang data yang dianalisis tanpa adanya tujuan untuk memberikan generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas (Asnidar, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji dan melihat didalam model regresi apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal (Sunyono, 2013). Uji normalitas residu metode *Ordinary Least Square* secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque- Bera (JB). Deteksi dengan melihat *Jarque Bera* yang merupakan asimtosis (sampel besar dan didasarkan atas residu *Ordinary Last Square*).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan standard error dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi semakin tinggi, sehingga terdapat sebagian besar atau semua variabel bebas yang tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai mean VIF (Variance Inflation Factor), apabila apabila nilai

tolerance > 0,10 dan nilai VIF > 10, maka variabel bebas mengalami gejala multikolinearitas, yang berarti bahwa terdapat korelasi diantara variabel bebas, maka solusinya adalah dengan menghilangkan salah satu variabel bebas yang memiliki korelasi yang tinggi karena sudah terwakili oleh variabel bebas yang lain

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika muncul data yang disebabkan dan dipengaruhi oleh data sebelumnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya dalam satu variabel. Pemeriksaan autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *Langrange* (uji LM) atau disebut dengan uji *Breusch-Gidfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas *R-squared* dengan $\alpha = 0,05$. Apabila probabilitas *Obs*R2* lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat Autokorelasi. Sebaliknya jika probabilitas *Obs*R2* lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut dipastikan terdapat Autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk melihat dan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika varians dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila sebaliknya (berbeda atau tidak tetap) disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Jika hasil tingkat kepercayaan Uji *glejser* > 0,05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Data Panel

Model analisis regresi data panel memfokuskan pada analisis regresi dengan menggunakan kombinasi data time series dan cross section, yang terkadang disebut sebagai *pooled time series*. Berikut adalah model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Nilai Perusahaan

β_0 : Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien variabel independent

X_{1it} : profitabilitas

X_{2it} : leverage

X_{3it} : Investment Opportunity

X_{4it} : kualitas Laba

e_{it} : Error

4. Model Regresi Data Panel

Ada tiga metode yang umumnya digunakan dalam melakukan estimasi regresi pada data panel, yakni:

- Model Common Effect;
- Model Fixed Effect;
- Model Random Effect.

5. Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* < $\alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* < $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

Uji Hausman



Jika nilai $p\text{-value cross section random} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai $p\text{-value cross section random} \geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

Uji LM Test

Tes LM memilih model *random effect* atau *common effect*. Uji tersebut dapat juga disebut uji signifikansi *random effect* yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan (1980). Uji LM *Bruesch-Pagan* didasarkan pada nilai sisa metode residual dari metode *common effect*.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik T

Uji T dimana digunakan untuk mengetahui koefisien regresi berdasarkan tingkat signifikansi dari pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap. Hipotesa untuk pengujian individu yakni Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dijadikan wadah ialah lebih besar dari 0,05 berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2011:45) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasinya berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Table 1.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	1.588627	0.118875	4.528069	1.568512	13.52841
Median	1.023310	0.069211	4.659224	1.003603	4.880683
Maximum	9.434368	1.652178	10.81051	9.434368	162.4980
Minimum	0.045310	0.001393	0.135150	1.07E-05	0.021134
Std. Dev.	1.558578	0.215522	2.597439	1.571120	26.18436
Skewness	2.316416	5.440966	0.446144	2.282840	3.829904
Kurtosis	9.604361	35.54601	2.851833	9.435347	19.11891
Jarque-Bera	325.4035	5888.297	4.090657	311.2956	1592.459
Probability	0.000000	0.000000	0.129338	0.000000	0.000000
Sum	190.6352	14.26498	543.3683	188.2215	1623.409
Sum Sq. Dev.	289.0706	5.527533	802.8560	293.7416	81588.88
Observations	120	120	120	120	120

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, menampilkan jumlah observasi sebanyak 90 perusahaan. Variabel Nilai Perusahaan minimum dan maximum berkisar antara 0.045310 hingga 9.434368. Nilai tengah atau mediannya sebesar 1.23310, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.588627, dan standar deviasi sebesar

1.558578. Temuan ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang variasi Nilai Perusahaan dalam sampel perusahaan.

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum dan maximum profitabilitas berkisar antara 0.001393 hingga 1.652178. Nilai tengah atau mediannya sebesar 0.069211 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.118875, dan standar deviasi sebesar 0.215522. Informasi ini memberikan gambaran mengenai variasi profitabilitas.

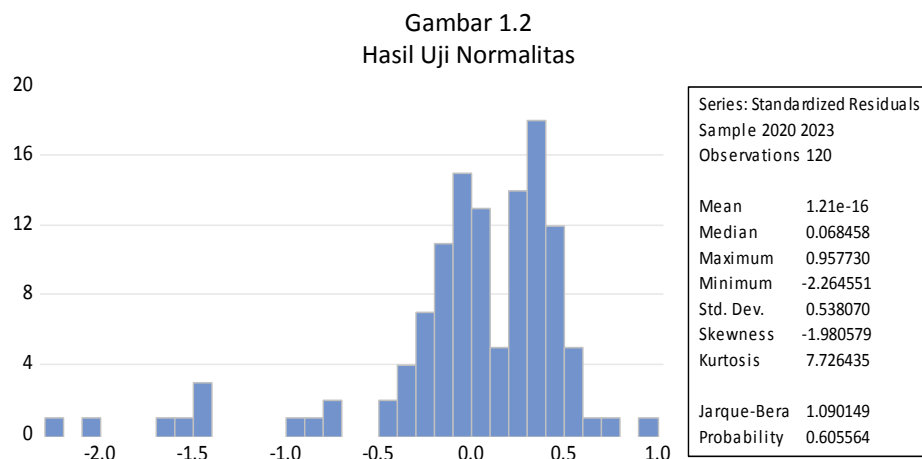
Variabel Leverage menunjukkan Nilai minimum dan maximum berkisar antara 0.135150 hingga 10.81051. Nilai tengah atau mediannya sebesar 4.659224, nilai rata-rata sebesar 4.528069, dan standar deviasi sebesar 2.597439. Informasi ini memberikan gambaran tentang variasi *leverage* dalam sampel perusahaan yang diamati.

Variabel Investment Opportunity menunjukkan Nilai minimum dan maximum *investment opportunity set* berkisar antara 1.070005 hingga 9.434368. Nilai tengah atau mediannya sebesar 1.003603, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.668512, dan standar deviasi sebesar 1.571120. Hasil ini menggambarkan sebaran *investment opportunity set* dalam sampel perusahaan yang diamati.

Sedangkan Variabel Kualitas Data menunjukkan Nilai minimum dan maximum berkisar antara 0.021134 hingga 162.4980. Nilai tengah atau mediannya sebesar 4.880683, nilai rata-rata sebesar 13.52841, dan standar deviasi sebesar 26.18436. Informasi ini memberikan gambaran tentang variasi kualitas laba dalam sampel perusahaan yang diamati. Informasi ini memberikan gambaran tentang variasi kebijakan dividen dalam sampel perusahaan yang menjadi fokus penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.090149 dengan nilai probabilitas 0.605564. Nilai probabilitas $0.605 > \alpha$ (0,05) yang menyatakan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/25/24 Time: 14:25

Sample: 1 120

Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001086	5.283389	NA
X1	0.004816	1.410035	1.079013
X2	3.13E-05	4.134042	1.017092
X3	8.87E-05	2.117156	1.055907
X4	3.22E-07	1.349855	1.063564

Hasil pengujian Tabel 1.4 di atas nilai VIF profitabilitas(X1) 1.410035, nilai VIF *leverage*(X2) 4.134042, nilai VIF *investment opportunity set* (X3) 2.117156, dan nilai VIF kualitas laba(X4) 1.349855, dimana dari keempat variabel tersebut nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas

c. Uji Autokorelasi

Tabel 1.5

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	527.4206	Prob. F(2,83)	0.6521
Obs*R-squared	83.43494	Prob. Chi-Square(2)	0.7626

Pada tabel 1.5 dapat dilihat nilai *probability Chi_Square* dari Obs*R-Squared sebesar 0,7626 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.855622	Prob. F(4,115)	0.4930
Obs*R-squared	3.468079	Prob. Chi-Square(4)	0.4827
Scaled explained SS	8.329658	Prob. Chi-Square(4)	0.0802

Pada tabel 1.6 dapat dilihat *probability Chi_Square* dari Obs*R-Square sebesar 0.4827 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 1.7

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.153734	(29,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	217.190823	29	0.0000

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat diketahui bahwa nilai *Prob Cross Section Chi Square* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Tabel 1.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.260004	4	0.1806

Berdasarkan Tabel 1.8 nilai *Prob Cross Section Random* sebesar $0.1806 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih model *fixed effect*.

Uji LM Test

Tabel 1.9
Hasil Uji LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	94.28421 (0.0000)	1.484865 (0.2230)	95.76908 (0.0000)
Honda	9.710006 (0.0000)	-1.218550 (0.8885)	6.004366 (0.0000)
King-Wu	9.710006 (0.0000)	-1.218550 (0.8885)	1.813045 (0.0349)
Standardized Honda	10.39998 (0.0000)	-0.999749 (0.8413)	2.619222 (0.0044)
Standardized King-Wu	10.39998 (0.0000)	-0.999749 (0.8413)	-0.574233 (0.7171)
Gourieroux, et al.	--	--	94.28421 (0.0000)

Hasil Uji LM Berdasarkan Tabel 1.9 nilai *Prob Cross Section* sebesar $0.0000 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih *Common Effect*.

4. Model Regresi Data Panel



This is an open access article under the [CC BY- SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author : Jasmina Syafei

Common Effect

Estimasi model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas, *leverage*, *investment opportunity set*, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan. Setelah dilakukannya pemilihan model dan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa model yang terpilih model *Common Effect* dengan hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 1.10
Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/25/24 Time: 14:21				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 30				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.884080	0.114850	-7.697725	0.0000
X1	0.250571	0.241831	1.036141	0.3023
X2	0.041382	0.019482	2.124153	0.0358
X3	0.482050	0.032817	14.68921	0.0000
X4	-0.002174	0.001976	-1.100219	0.2735
R-squared	0.685318	Mean dependent var		0.059774
Adjusted R-squared	0.674373	S.D. dependent var		0.959186
S.E. of regression	0.547348	Akaike info criterion		1.673310
Sum squared resid	34.45283	Schwarz criterion		1.789455
Log likelihood	-95.39858	Hannan-Quinn criter.		1.720477
F-statistic	62.61209	Durbin-Watson stat		0.467358
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 1.11
Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/25/24 Time: 14:21
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.884080	0.114850	-7.697725	0.0000
X1	0.250571	0.241831	1.036141	0.3023
X2	0.041382	0.019482	2.124153	0.0358
X3	0.482050	0.032817	14.68921	0.0000
X4	-0.002174	0.001976	-1.100219	0.2735
R-squared	0.685318	Mean dependent var		0.059774
Adjusted R-squared	0.674373	S.D. dependent var		0.959186
S.E. of regression	0.547348	Akaike info criterion		1.673310
Sum squared resid	34.45283	Schwarz criterion		1.789455
Log likelihood	-95.39858	Hannan-Quinn criter.		1.720477
F-statistic	62.61209	Durbin-Watson stat		0.467358
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai *probability* sebesar 0.3023. Nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *probability* tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya Hipotesis pertama (*H1*) yang mengatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan profitabilitas yang tinggi tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. hal ini bisa jadi dikarenakan para investor lebih berorientasi teknikal daripada berorientasi mikro fundamental. Dimana para investor memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu. Perubahan harga saham cenderung bergerak pada satu arah tertentu (trend). Pola tertentu pada masa yang lampau akan terulang kembali pada masa yang akan datang (Sulistyo Rahayu, Indah Mustikowati and Suroso, 2020).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai *probability* sebesar 0.0358. Nilai *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *probability* tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahanyaitu $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya Hipotesis kedua (*H2*) yang mengatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Namun hal tersebut bukan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Karena investor berharap bahwa berinvestasi untuk mendapatkan return, jadi dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang diperoleh tanpa melihat besar kecilnya hutang (Rejeki and Haryono, 2021). Berpengaruhnya *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan Penggunaan leverage yang lebih besar dapat meningkatkan jumlah beban dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain ketika leverage mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable *investment opportunity set* memiliki nilai *probability* sebesar 0.0000. Nilai *probability* tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya Hipotesis ketiga (*H3*) yang mengatakan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan mempunyai relevansi dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa IOS yang menggambarkan potensi pertumbuhan mempengaruhi harga saham. Dengan demikian perubahan harga saham yang bersifat berulang pada saat tertentu akan mempengaruhi nilai perusahaan (Made Aditya Mahardika Kebon, Suryanawa, 2017).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kualitas laba memiliki nilai *probability* sebesar 0.2735. Nilai *probability* tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya Hipotesis keempat (H_4) yang mengatakan *kualitas laba* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau ditolak. Alasan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kecilnya persentase kualitas laba pada suatu perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya kualitas laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan kualitas laba dipengaruhi juga dengan harga saham yang mana ketika harga saham cenderung rendah otomatis para investor membelinya, dan akan menjual kembali pada beberapa tahun kedepannya pada saat posisi saham naik akan tetapi hal tersebut bisa saja tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena tidak stabilnya harga saham maka perusahaan berkemungkinan akan mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya atau bahkan mengalami kerugian sehingga berdampak pada kualitas laba pada suatu perusahaan akan tetapi hal tersebut belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan. (Rahyulia *et al.*, 2024).

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 1.11 diatas, dapat dilihat nilai Adjusted R-square adalah sebesar 0.674373 atau sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 67% Sedangkan sisanya sebesar 33% (100%-67%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, investment opportunity dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas *tidak* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil ini menunjukkan profitabilitas yang tinggi tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. hal ini bisa jadi dikarenakan para investor lebih berorientasi teknikal daripada berorientasi mikro fundamental
2. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penggunaan *leverage* yang lebih besar dapat meningkatkan jumlah beban dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain ketika *leverage* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun
3. *Investment opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. perusahaan dengan kesempatan investasi yang besar akan berusaha mengkomunikasikannya kepada investor agar tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan nilai bisnis ini disebabkan adanya peluang investasi dan dampak pengambilan keputusan investasi yang baik
4. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. kecilnya persentase kualitas laba pada suatu perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya kualitas laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan kualitas laba dipengaruhi juga dengan harga saham yang mana ketika harga saham cenderung rendah otomatis para investor membelinya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Yan Nyale, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 130–137. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2051>
- Ariesco Wijaya, R., & Suganda, R. (n.d.). Pengaruh investment opportunity set, kinerja keuangan, dan intangible asset terhadap nilai perusahaan. *AKUNTABEL*, 17(2), 2020–2215. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Luhglatno, L. and Novius, A. (2019) 'Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017', *Solusi*, 17(4), pp. 235–252. Available at: <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1782>.
- Machdar, N.M. (2017) 'Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), pp. 67–76. Available at: <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.87>.
- Marinda Machdar, N. (2018). PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN REAKSI PASAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Informasi Artikel ABSTRACT. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 67–76
- Maudi Sandia Ningsih, Kania Nurcholisah, & Irena Paramita Pramono. (2023). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi*, 31–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1769>
- Nugroho, C., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 32–41.
- Oktavia, R., & Fitria, A.n.d. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20
- Rejeki, H.T. and Haryono, S. (2021) 'Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia', *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>.
- Syardiana, G., Rodoni, A., Putri, Z. E., Syarif, U., & Jakarta, H. (2015). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *AKUNTABILITAS* (Vol. 1).
- Tumanan, N., & Dyah Ratnawati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Pemoderasi. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 123–136. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.380>
- Zulaecha, H.E. and Miftah, D. (2019) 'PENGARUH PROFITABILITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia)', *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), pp. 65–72. Available at: <https://doi.org/10.31000/jmb.v7i1.1570>.